

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian meliputi beberapa bank syariah yang terdiri atas PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Panin Syariah.

Adapun gambaran obyek penelitian Bank Umum Syariah sebagai berikut:

1. PT. Bank Syariah Mandiri

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi melakukan upaya *merger* dengan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Selanjutnya membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah yaitu PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁶⁰

⁶⁰ <https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/> diakses tanggal 11 Mei 2016

2. PT. Bank BRI Syariah

Berdirinya BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.⁶¹

3. PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah.

Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang

⁶¹ <http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah>, diakses tanggal 11 Mei 2016

kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.⁶²

4. PT. Bank Muamalat Indonesia

Ide kongkrit Pendirian Bank Muamalat Indonesia berawal dari loka karya “Bunga Bank dan Perbankan” yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua. Ide ini kemudian lebih dipertegas lagi dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) ke IV MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990 yang mengamanahkan kepada Bapak K.H. Hasan Basri yang terpilih kembali sebagai Ketua Umum MUI, untuk merealisasikan pendirian Bank Islam tersebut. Pada tanggal 1 November 1991 terlaksana penandatanganan Akte Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Sahid Jaya Hotel dihadapan Notaris Yudo Paripurno, SH. dengan Akte Notaris No.1 tanggal 1 November 1991.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa yang semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai Bank Syari’ah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada saat Indonesia dilanda krisis moneter, sektor Perbankan Nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Pada tahun 1998, Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 sampai 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi

⁶² <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah> tanggal 11 Mei 2016

Bank Muamalat karena berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba dari upaya dan dedikasi setiap Pegawai Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan Perbankan Syari'ah secara murni.⁶³

5. PT. Bank Mega Syariah

Pendirian PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi PT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang.⁶⁴

6. PT. Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Selanjutnya

⁶³ <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> tanggal 11 Mei 2016

⁶⁴ <http://www.syariahbank.com/profil-dan-produk-bank-mega-syariah/> tanggal 11 Mei 2016

berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49, tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah.⁶⁵

7. PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional. Kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.⁶⁶

8. PT. Bank Panin Syariah

Panin Bank Syariah merupakan anak perusahaan Panin Bank.Tbk yang bergerak di dunia perbankan syariah. Pada tanggal 6 Oktober 2009 Panin Bank Syariah mendapatkan ijin usaha dari Bank Indonesia sebagai bank umum syariah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009. Dan Panin Bank Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat insonesia Panin Bank Syariah menghadirkan beragam Produk dan Jasa yang dapat membantu nasabah

⁶⁵ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> tanggal 11 Mei 2016

⁶⁶ <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> tanggal 11 Mei 2016

dalam menyimpan dana, berinvestasi ataupun melakukan peminjaman untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Dan tidak perlu khawatir untuk berinvestasi di Panin Bank Syariah.⁶⁷

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dari perhitungan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO dengan menggunakan pendekatan *income statement approach* (lihat lampiran A) diperoleh data sebagai berikut:

Data Rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, BOPO dan Kinerja dengan Pendekatan ISA

No	Nama Bank	Thn	Rasio ROA	Rasio ROE	Rasio LBAP	Rasio NPM	Rasio BOPO	Rasio Kinerja
1	PT Bank Syariah Mandiri	2009	0.013203	0.181787	0.01364712	0.119904	0.450901	0.155888
		2010	0.012885	0.207125	0.01361306	0.125347	0.477793	0.167353
		2011	0.011322	0.179311	0.01226836	0.113394	0.476332	0.158525
		2012	0.014857	0.192717	0.01591015	0.138174	0.479217	0.168175
		2013	0.010181	0.133945	0.01104789	0.098063	0.550839	0.160815
		2014	0.001072	0.014539	0.00115958	0.010934	0.610598	0.127661
		2015	0.004115	0.051583	0.00457964	0.041872	0.675719	0.155574
2	PT Bank BRI Syariah	2009	0.005102	0.036161	0.00520846	0.057313	0.632837	0.147324
		2010	0.001598	0.011475	0.00170668	0.014918	0.620779	0.130095
		2011	0.00104	0.012056	0.00114732	0.010207	0.575508	0.119992
		2012	0.007232	0.09535	0.00764106	0.067589	0.49226	0.134014
		2013	0.007446	0.076298	0.00795607	0.069078	0.494019	0.130959
		2014	0.000323	0.003851	0.00034658	0.003065	0.499882	0.101494
		2015	0.005061	0.052413	0.00516452	0.047806	0.445144	0.111118
3	PT Bank BNI Syariah	2009	-0.03886	-0.186	-0.0399687	-0.47356	0.372563	-0.07317
		2010	0.00571	0.034725	0.00606789	0.082591	0.383547	0.102528
		2011	0.007837	0.061629	0.00847854	0.078436	0.459735	0.123223
		2012	0.009572	0.085824	0.01042984	0.099844	0.660405	0.173215
		2013	0.007986	0.090031	0.00860679	0.079355	0.593433	0.155882
		2014	0.008375	0.083718	0.00888801	0.07677	0.526445	0.140839
		2015	0.009928	0.103141	0.01126473	0.088982	0.701025	0.182868

⁶⁷ <http://www.syariahbank.com/profil-bank-panin-syariah/> tanggal 11 Mei 2016

No	Nama Bank	Thn	Rasio ROA	Rasio ROE	Rasio LBAP	Rasio NPM	Rasio BOPO	Rasio Kinerja
4	PT Bank Muamalat Indonesia	2009	0.003132	0.055891	0.00332768	0.028622	0.422779	0.10275
		2010	0.007988	0.097727	0.00859804	0.090034	0.417754	0.12442
		2011	0.008424	0.13235	0.00881712	0.101513	0.376385	0.125498
		2012	0.008682	0.158428	0.00910512	0.114466	0.369166	0.131969
		2013	0.0087	0.110892	0.01047596	0.098956	0.347756	0.115356
		2014	0.000916	0.014208	0.00119005	0.010323	0.332095	0.071746
		2015	0.001303	0.02098	0.00164538	0.030875	0.835534	0.178067
5	PT Bank Mega Syariah	2009	0.013689	0.18809	0.01451363	0.078496	0.605601	0.180078
		2010	0.013553	0.164636	0.01434694	0.064698	0.718697	0.195186
		2011	0.00968	0.12365	0.01002332	0.054821	0.760667	0.191768
		2012	0.022646	0.297934	0.02348863	0.141953	0.661535	0.229511
		2013	0.016394	0.194194	0.0171053	0.089339	0.06897	0.077201
		2014	0.00247	0.022092	0.00261477	0.012595	0.684645	0.144883
		2015	0.002199	0.013982	0.00237672	0.010491	0.805985	0.167007
6	PT Bank BCA Syariah	2009	0.002018	0.00535	0.00214552	0.019934	8.006289	1.607147
		2010	0.006255	0.018061	0.00662076	0.068534	0.841578	0.18821
		2011	0.005565	0.021752	0.00588343	0.067817	0.545931	0.12939
		2012	0.005218	0.027466	0.005487	0.063579	0.532841	0.126918
		2013	0.006222	0.040511	0.00657062	0.074401	0.465446	0.11863
		2014	0.004325	0.020686	0.00454147	0.052731	0.386912	0.093839
		2015	0.005388	0.022267	0.00564598	0.135382	0.815616	0.19686
7	PT Bank Syariah Bukopin	2009	0.000421	0.006233	0.00058084	0.006323	1.166441	0.236
		2010	0.004665	0.071285	0.00580602	0.045861	1.052398	0.236003
		2011	0.004472	0.047734	0.00544211	0.04977	1.087516	0.238987
		2012	0.004784	0.063346	0.00550282	0.055581	1.003913	0.226625
		2013	0.004501	0.066803	0.00518044	0.048687	1.011751	0.227385
		2014	0.001678	0.01728	0.00186187	0.017226	0.336128	0.074835
		2015	0.004767	0.043877	0.00516144	0.049785	0.304638	0.081646
8	PT Bank Panin Syariah	2009	0.007529	0.008084	0.01022689	0.09459	1.216728	0.267431
		2010	-0.01564	-0.05003	-0.0208369	-0.31082	0.973132	0.115163
		2011	0.00908	0.020399	0.01136518	0.123098	0.409312	0.114651
		2012	0.016408	0.071887	0.02073899	0.229728	0.264854	0.120723
		2013	0.005264	0.040556	0.00533656	0.075153	0.294056	0.084073
		2014	0.011428	0.066125	0.01159245	0.126572	0.228767	0.088897
		2015	0.00751	0.046368	0.0080365	0.072971	0.263775	0.079732

Sumber : Data sekunder yang diolah

Data rasio keuangan berupa ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO dianalisis dalam statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk

menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing rasio yang mewakili untuk *income statement approach*. Hasil analisis statistik deskriptif *income statement approach* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Income Statement Approach

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	-.04	.02	.0059	.00821
ROE	56	-.05	.30	.0710	.06775
LBAP	56	-.04	.02	.0064	.00890
NPM	56	-.47	.23	.0544	.09810
BOPO	56	.07	8.01	.7106	1.02350
KINERJA	56	-.18	8.04	.8482	1.01365
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 variabel ROA memiliki nilai minimum -0,04 dan nilai maksimum 0,02. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0059 dengan standar deviasi sebesar 0,00821, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 0,0059 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada ROA lebih tinggi dari 0,0059, yaitu sebesar 0,00821. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum -0,05 dan nilai maksimum 0,30. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0710 dengan standar deviasi sebesar 0,06775,

dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 0,0710 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROE lebih rendah dari 0,0710, yaitu sebesar 0,06775. Hal ini mengindikasikan bahwa efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROE menjadi besar.

Pada variabel perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP) memiliki nilai minimum -0,04 dan nilai maksimum 0,02. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0064 dengan standar deviasi sebesar 0,00890, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP). Angka 0,0064 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada LBAP lebih tinggi dari 0,0064, yaitu sebesar 0,00890. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum -0,47 dan nilai maksimum 0,23. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0544 dengan standar deviasi sebesar 0,09810, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 0,0544 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada NPM lebih tinggi dari 0,0544, yaitu sebesar 0,09810. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sehingga total pendapatan menjadi kecil.

Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 8,01. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7106 dengan standar deviasi sebesar 1,02350, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 0,7106 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada BOPO lebih tinggi dari 0,7106, yaitu sebesar 1,02350. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya kurang baik.

Pada variabel Kinerja memiliki nilai minimum -0,18 dan nilai maksimum 8,04. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8482 dengan standar deviasi sebesar 1,01365 dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam Kinerja. Angka 0,8482 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada Kinerja lebih tinggi dari 0,8482, yaitu sebesar 1,01365. Hal ini

mengindikasikan bahwa kurangnya memanfaatkan yang dimiliki entitas untuk menciptakan laba.

Dari perhitungan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO dengan menggunakan pendekatan *value added approach* (lihat lampiran B) diperoleh data sebagai berikut:

**Data Rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, BOPO dan Kinerja
Dengan Pendekatan VAA**

No	Nama Bank	Thn	Rasio ROA	Rasio ROE	Rasio LBAP	Rasio NPM	Rasio BOPO	Rasio Kinerja
1	PT Bank Syariah Mandiri	2009	0.0303728	0.4182	0.031395094	0.275838	0.4509008	0.2413414
		2010	0.0318324	0.5117135	0.033631798	0.3096765	0.4777929	0.2729294
		2011	0.0353537	0.5599037	0.038308295	0.3540763	0.4763315	0.2927947
		2012	0.0384257	0.4984347	0.041149309	0.3573663	0.4792172	0.2829186
		2013	0.0317663	0.4179234	0.034470677	0.3059686	0.5508393	0.2681936
		2014	0.0190674	0.2585429	0.020620695	0.1944367	0.610598	0.2206532
		2015	0.0205319	0.2573732	0.022849888	0.2089206	0.675719	0.2370789
2	PT Bank BRI Syariah	2009	0.0140619	0.0996648	0.014355372	0.1579628	0.6328374	0.1837764
		2010	0.013782	0.0989893	0.014722728	0.1286872	0.620779	0.175392
		2011	0.0126684	0.1467875	0.013969497	0.1242772	0.5755082	0.1746422
		2012	0.0224585	0.2961133	0.023729508	0.2098984	0.4922599	0.2088919
		2013	0.0186519	0.1911283	0.019930084	0.1730414	0.494019	0.1793542
		2014	0.0070553	0.0840399	0.007563237	0.0668951	0.4998818	0.1330871
		2015	0.0123009	0.1273842	0.012551766	0.1161871	0.4451443	0.1427137
3	PT Bank BNI Syariah	2009	-0.020645	-0.0988117	-0.039968652	-0.4735594	0.372563	-0.0520844
		2010	0.0057095	0.0347254	0.006067887	0.0825912	0.3835474	0.1025283
		2011	0.0078369	0.0616285	0.008478538	0.0784361	0.4597346	0.1232229
		2012	0.0095715	0.0858242	0.010429845	0.0998437	0.6604048	0.1732148
		2013	0.007986	0.0900313	0.008606789	0.079355	0.5934331	0.1558824
		2014	0.0150288	0.1502272	0.015948945	0.1377586	0.5264447	0.1690816
		2015	0.0166315	0.1727789	0.01887038	0.1490597	0.7010249	0.2116731
4	PT Bank Muamalat Indonesia	2009	0.0194747	0.3475644	0.020693553	0.1779897	0.4227785	0.1977002
		2010	0.0228766	0.2798937	0.024625211	0.2578611	0.4177544	0.2006022
		2011	0.0211122	0.3316797	0.022096381	0.2543981	0.376385	0.2011343
		2012	0.0193592	0.3532746	0.020303283	0.2552458	0.3691658	0.2034697
		2013	0.0185021	0.2358268	0.022278589	0.2104432	0.347756	0.1669613
		2014	0.0076797	0.1191157	0.009976929	0.0865423	0.3320954	0.111082
		2015	0.008996	0.144857	0.011360422	0.2131727	0.8355339	0.242784
5	PT Bank Mega Syariah	2009	0.031179	0.4284008	0.033056711	0.1787847	0.6056009	0.2554044
		2010	0.0342754	0.4163709	0.036283929	0.1636238	0.718697	0.2738502

No	Nama Bank	Thn	Rasio ROA	Rasio ROE	Rasio LBAP	Rasio NPM	Rasio BOPO	Rasio Kinerja
	PT Bank Mega Syariah	2011	0.0290887	0.3715651	0.030119842	0.1647344	0.760667	0.271235
		2012	0.0429349	0.5648617	0.044532749	0.2691336	0.6615351	0.3165996
		2013	0.0526957	0.6242012	0.054981731	0.2871643	0.06897	0.2176026
		2014	0.0301148	0.2693292	0.031877934	0.1535577	0.6846446	0.2339048
		2015	0.115785	0.7363074	0.125163711	0.5524689	0.8059854	0.4671421
6	PT Bank BCA Syariah	2009	0.0091451	0.0242463	0.009723545	0.0903391	8.0062893	1.6279487
		2010	0.0107188	0.0309482	0.011345209	0.1174385	0.8415781	0.2024058
		2011	0.0105275	0.0411499	0.011130125	0.1282955	0.545931	0.1474068
		2012	0.0148391	0.0781106	0.015604489	0.1808136	0.5328414	0.1644419
		2013	0.0142558	0.0928243	0.015055354	0.1704772	0.4654461	0.1516118
		2014	0.0108982	0.0521282	0.011444503	0.1328811	0.3869116	0.1188527
		2015	0.0081806	0.0338055	0.00857171	0.2055373	0.8156164	0.2143423
7	PT Bank Syariah Bukopin	2009	0.0124515	0.1844357	0.01718815	0.1871205	1.1664407	0.3135273
		2010	0.0177497	0.27125	0.022092846	0.1745065	1.0523976	0.3075993
		2011	0.0183328	0.1956767	0.022309143	0.2040268	1.0875155	0.3055722
		2012	0.0138605	0.183545	0.015944421	0.1610468	1.0039127	0.2756619
		2013	0.0067683	0.1004545	0.007790001	0.0732124	1.0117515	0.2399953
		2014	0.0115461	0.1188812	0.012809336	0.1185143	0.3078929	0.1139288
		2015	0.0153056	0.1408788	0.016572052	0.1598474	0.3046382	0.1274484
8	PT Bank Panin Syariah	2009	-0.010504	-0.0112785	-0.014268908	-0.1319758	1.2167279	0.2097401
		2010	-0.003133	-0.0100224	-0.004174353	-0.0622671	0.9731318	0.1787071
		2011	0.0162517	0.0365127	0.020342346	0.220332	0.4093118	0.1405501
		2012	0.0207196	0.0907773	0.026188616	0.2900945	0.2648538	0.1385268
		2013	0.0085084	0.0655558	0.008626258	0.1214814	0.2940559	0.0996455
		2014	0.017301	0.1001114	0.017550537	0.1916248	0.2287666	0.1110709
		2015	0.0112536	0.0694822	0.012042601	0.1093463	0.2637749	0.0931799

Sumber : Data sekunder yang diolah

Data rasio keuangan berupa ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO dianalisis dalam statistic deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing rasio yang mewakili untuk *value added approach*.

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan *value added approach* (VAA) diperoleh hasil yang berbeda dengan pendekatan

income statement approach (ISA). Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan *value added approach* (VAA) dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Value Added Approach

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	.15	-.04	.12	.0182	.01881
ROE	56	.75	-.01	.74	.2085	.17847
LBAP	56	.17	-.04	.13	.0198	.02014
NPM	56	1.03	-.47	.55	.1644	.13356
BOPO	56	7.94	.07	8.01	.7106	1.02350
KINERJA	56	8.32	-.18	8.14	1.1215	1.03034
Valid N (listwise)	56					

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 variabel ROA memiliki nilai minimum -0,04 dan nilai maksimum 0,12. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0182 dengan standar deviasi sebesar 0,01881, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 0,0182 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada ROA lebih tinggi dari 0,0182, yaitu sebesar 0,01881. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum -0,01 dan nilai maksimum 0,74. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2085 dengan standar deviasi sebesar 0,17847, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 0,2085 tersebut

menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROE lebih rendah dari 0,2085, yaitu sebesar 0,17847. Hal ini mengindikasikan bahwa efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROE menjadi besar.

Pada variabel perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP) memiliki nilai minimum -0,04 dan nilai maksimum 0,13. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0198 dengan standar deviasi sebesar 0,02014, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP). Angka 0,0198 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada LBAP lebih tinggi dari 0,0198, yaitu sebesar 0,02014. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum -0,47 dan nilai maksimum 0,55. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1644 dengan standar deviasi sebesar 0,13356, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 0,1644 tersebut menunjukkan angka yang relatif tinggi karena simpangan baku pada NPM lebih rendah dari 0,1644, yaitu sebesar 0,13356. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih adalah baik, sehingga total pendapatan menjadi besar.

Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 8,01. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7106 dengan standar deviasi sebesar 1,02350, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 0,7106 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada BOPO lebih tinggi dari 0,7106, yaitu sebesar 1,02350. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya adalah kurang baik.

Pada variabel Kinerja memiliki nilai minimum -0,18 dan nilai maksimum 8,14. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,1215 dengan standar deviasi sebesar 1,03034 dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam Kinerja. Angka 1,1215 tersebut menunjukkan angka yang lebih besar karena simpangan baku pada Kinerja lebih rendah dari 1,1215, yaitu sebesar 1,03034. Hal ini

mengindikasikan bahwa adanya kemampuan bank syariah untuk memanfaatkan semua yang dimiliki entitas untuk menciptakan laba.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Rasio ROA

Dari perhitungan rasio ROA, dengan menggunakan pendekatan *value added approach* dan pendekatan *Value Added Approach* (lihat lampiran A dan B) diperoleh data sebagai berikut:

**Rasio ROA
Dengan Pendekatan ISA dan VAA**

No	Nama Bank	Tahun	ROA (ISA)	ROA (VAA)
1	PT Bank Syariah Mandiri	2009	0.013202756	0.030372833
		2010	0.012884725	0.031832401
		2011	0.011322127	0.035353669
		2012	0.014857071	0.038425672
		2013	0.010181135	0.031766302
		2014	0.001072235	0.019067446
		2015	0.004115066	0.020531931
2	PT Bank BRI Syariah	2009	0.005101961	0.014061854
		2010	0.001597635	0.013782042
		2011	0.001040459	0.012668355
		2012	0.007231785	0.022458509
		2013	0.007445816	0.018651894
		2014	0.000323301	0.007055264
		2015	0.005061319	0.012300948
3	PT Bank BNI Syariah	2009	-0.038862138	-0.020645322
		2010	0.005709529	0.005709529
		2011	0.007836883	0.007836883
		2012	0.009571536	0.009571536
		2013	0.007985992	0.007985992
		2014	0.008375234	0.015028797
		2015	0.009928243	0.016631529

No	Nama Bank	Tahun	ROA (ISA)	ROA (VAA)
4	PT Bank Muamalat Indonesia	2009	0.00313168	0.019474731
		2010	0.007987508	0.022876629
		2011	0.00842442	0.021112235
		2012	0.008681732	0.019359188
		2013	0.008700165	0.018502114
		2014	0.000916039	0.007679708
		2015	0.001302932	0.008995989
5	PT Bank Mega Syariah	2009	0.013689211	0.031178978
		2010	0.013552751	0.034275389
		2011	0.009680193	0.029088739
		2012	0.022645869	0.042934938
		2013	0.016394097	0.052695718
		2014	0.00247015	0.030114792
		2015	0.002198632	0.115785043
6	PT Bank BCA Syariah	2009	0.002017886	0.009145105
		2010	0.006255209	0.010718806
		2011	0.005564881	0.010527509
		2012	0.005217887	0.014839147
		2013	0.006221653	0.01425577
		2014	0.004324669	0.010898165
		2015	0.005388336	0.00818056
7	PT Bank Syariah Bukopin	2009	0.000420771	0.012451467
		2010	0.004664642	0.017749705
		2011	0.004472117	0.018332786
		2012	0.004783596	0.013860482
		2013	0.004500965	0.006768255
		2014	0.001678259	0.011546122
		2015	0.004766993	0.015305585
8	PT Bank Panin Syariah	2009	0.007528658	-0.010504241
		2010	-0.015637229	-0.003132678
		2011	0.009079743	0.016251688
		2012	0.016408029	0.0207196
		2013	0.00526365	0.0085084
		2014	0.011427622	0.017300994
		2015	0.007509985	0.011253624

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.3 diperoleh hasil perbandingan rasio Return on Assets (ROA) dengan mempergunakan dua pendekatan yaitu *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) dan dengan menggunakan *Uji Statistic Independent T-Test*.

Tabel 4.3
Independent Sample T-Test untuk Rasio ROA

Group Statistics

	PENDEKATAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	ISA	56	.0059	.00821	.00110
	VAA	56	.0182	.01881	.00251

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	7.806	.006	-4.516	110	.000	-.01239	.00274	-.01782	-.00695
	Equal variances not assumed			-4.516	75.214	.000	-.01239	.00274	-.01785	-.00692

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.3, hasil yang diperoleh dari bagian pertama terlihat rata-rata (mean) rasio *Return on Assets* (ROA) pada *Income Statement Approach* (ISA) adalah 0,0059 sedangkan pada *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,0182. Secara absolut jelas bahwa rata-rata ROA antara ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levane test*

sebesar 7,806 dengan probabilitas 0,006 karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA tidak sama. Dengan probabilitas signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

b. Analisis Rasio ROE

Dari perhitungan rasio ROA, dengan menggunakan pendekatan *value added approach* dan pendekatan *Value Added Approach* (lihat lampiran A dan B) diperoleh data sebagai berikut:

Rasio ROE
Dengan Pendekatan ISA dan VAA

No	Nama Bank	Tahun	ROE (ISA)	ROE (VAA)
1	PT Bank Syariah Mandiri	2009	0.181787225	0.418200029
		2010	0.207125058	0.511713513
		2011	0.179310987	0.559903738
		2012	0.192716992	0.498434708
		2013	0.133944906	0.417923369
		2014	0.014538851	0.258542927
		2015	0.051583446	0.257373205
2	PT Bank BRI Syariah	2009	0.036160671	0.09966484
		2010	0.011474987	0.098989313
		2011	0.012055746	0.146787548
		2012	0.095350395	0.296113288
		2013	0.076298225	0.191128338
		2014	0.003851057	0.084039926
		2015	0.052413185	0.127384166
3	PT Bank BNI Syariah	2009	-0.186000104	-0.098811651
		2010	0.034725379	0.034725379
		2011	0.061628511	0.061628511
		2012	0.08582417	0.08582417
		2013	0.090031272	0.090031272
		2014	0.083718462	0.150227179
		2015	0.103140918	0.172778922

No	Nama Bank	Tahun	ROE (ISA)	ROE (VAA)
4	PT Bank Muamalat Indonesia	2009	0.055890917	0.347564405
		2010	0.097726505	0.279893686
		2011	0.132350231	0.331679727
		2012	0.158427886	0.353274567
		2013	0.110891768	0.235826808
		2014	0.014208171	0.119115735
		2015	0.020980329	0.144856986
5	PT Bank Mega Syariah	2009	0.188090468	0.428400764
		2010	0.164636239	0.416370899
		2011	0.123649978	0.371565119
		2012	0.297934129	0.564861655
		2013	0.194194426	0.624201191
		2014	0.022091589	0.269329188
		2015	0.013981679	0.736307414
6	PT Bank BCA Syariah	2009	0.005349988	0.024246269
		2010	0.018060516	0.030948152
		2011	0.021751977	0.041149871
		2012	0.027466029	0.078110626
		2013	0.04051136	0.092824313
		2014	0.020685777	0.052128159
		2015	0.022266855	0.033805488
7	PT Bank Syariah Bukopin	2009	0.006232609	0.184435728
		2010	0.071284784	0.271249956
		2011	0.047733546	0.195676652
		2012	0.063345931	0.183544999
		2013	0.066803363	0.100454514
		2014	0.017279695	0.118881189
		2015	0.043877343	0.140878842
8	PT Bank Panin Syariah	2009	0.008083586	-0.011278495
		2010	-0.050028247	-0.010022388
		2011	0.020399461	0.036512671
		2012	0.071887316	0.090777294
		2013	0.040555519	0.065555756
		2014	0.066125401	0.100111391
		2015	0.046368167	0.069482151

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.4 diperoleh hasil perbandingan rasio Return on Equity (ROE) dengan mempergunakan dua pendekatan yaitu *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) dan dengan menggunakan *Uji Statistic Independent T-Test*.

Tabel 4.4
Independent Sample T-Test untuk Rasio ROE

Group Statistics

Rasio	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	ISA	56	.0710	.06775	.00905
	VAA	56	.2085	.17847	.02385

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	39.756	.000	-5.387	110	.000	-.13742	.02551	-.18797	-.08686
	Equal variances not assumed			-5.387	70.530	.000	-.13742	.02551	-.18829	-.08655

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 hasil yang diperoleh dari bagian pertama terlihat rata-rata (mean) rasio *Return on Equity* (ROE) pada *income statement approach* (ISA) adalah 0,0710 sedangkan pada *value added approach* (VAA) sebesar 0,2085. Secara absolut jelas bahwa rata-rata ROE antara ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara

statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levене test* sebesar 39,756 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA tidak sama. Dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROE pada *income statement approach* (ISA) dan *value added approach* (VAA) berbeda secara signifikan.

c. Analisis Perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP)

Dari perhitungan rasio LBAP, dengan menggunakan pendekatan *value added approach* dan pendekatan *Value Added Approach* (lihat lampiran A dan B) diperoleh data sebagai berikut:

**Rasio LBAP
Dengan Pendekatan ISA dan VAA**

No	Nama Bank	Tahun	LBAP (ISA)	LBAP (VAA)
1	PT Bank Syariah Mandiri	2009	0.013647122	0.031395094
		2010	0.013613063	0.033631798
		2011	0.012268356	0.038308295
		2012	0.01591015	0.041149309
		2013	0.01104789	0.034470677
		2014	0.00115958	0.020620695
		2015	0.004579637	0.022849888
2	PT Bank BRI Syariah	2009	0.005208455	0.014355372
		2010	0.00170668	0.014722728
		2011	0.001147323	0.013969497
		2012	0.007641055	0.023729508
		2013	0.007956068	0.019930084
		2014	0.000346579	0.007563237
		2015	0.00516452	0.012551766
3	PT Bank BNI Syariah	2009	-0.039968652	-0.039968652
		2010	0.006067887	0.006067887
		2011	0.008478538	0.008478538
		2012	0.010429845	0.010429845
		2013	0.008606789	0.008606789

No	Nama Bank	Tahun	LBAP (ISA)	LBAP (VAA)
	PT Bank BNI Syariah	2014	0.008888013	0.015948945
		2015	0.011264732	0.01887038
4	PT Bank Muamalat Indonesia	2009	0.003327676	0.020693553
		2010	0.008598035	0.024625211
		2011	0.008817123	0.022096381
		2012	0.009105117	0.020303283
		2013	0.01047596	0.022278589
		2014	0.001190052	0.009976929
		2015	0.001645384	0.011360422
5	PT Bank Mega Syariah	2009	0.014513635	0.033056711
		2010	0.014346943	0.036283929
		2011	0.010023325	0.030119842
		2012	0.023488629	0.044532749
		2013	0.017105295	0.054981731
		2014	0.002614771	0.031877934
		2015	0.002376723	0.125163711
6	PT Bank BCA Syariah	2009	0.00214552	0.009723545
		2010	0.006620761	0.011345209
		2011	0.005883426	0.011130125
		2012	0.005487004	0.015604489
		2013	0.006570616	0.015055354
		2014	0.004541469	0.011444503
		2015	0.005645977	0.00857171
7	PT Bank Syariah Bukopin	2009	0.000580837	0.01718815
		2010	0.005806024	0.022092846
		2011	0.005442113	0.022309143
		2012	0.005502815	0.015944421
		2013	0.005180437	0.007790001
		2014	0.001861871	0.012809336
		2015	0.005161439	0.016572052
8	PT Bank Panin Syariah	2009	0.010226891	-0.014268908
		2010	-0.020836904	-0.004174353
		2011	0.011365175	0.020342346
		2012	0.020738989	0.026188616
		2013	0.005336562	0.008626258
		2014	0.01159245	0.017550537
		2015	0.008036501	0.012042601

Pada tabel 4.5 diperoleh hasil perbandingan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) serta menggunakan Uji *Statistic Independent Sample T-Test*.

Tabel 4.5
Independent Sample T-Test untuk Rasio LBAP

Group Statistics

	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LBAP	ISA	56	.0064	.00890	.00119
	VAA	56	.0198	.02014	.00269

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LBAP	Equal variances assumed	7.630	.007	-4.571	110	.000	-.01345	.00294	-.01928	-.00762
	Equal variances not assumed			-4.571	75.673	.000	-.01345	.00294	-.01931	-.00759

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5, hasil yang diperoleh dari bagian pertama terlihat rata-rata (mean) rasio perbandingan antara Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP) pada *Income Statement Approach* (ISA) adalah 0,0064 sedangkan pada *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,0198. Secara

absolut jelas bahwa rata-rata perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif antara ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini nyata secara statistik maka harus dilihat juga output kedua yaitu *independent sample t-test*.

Pada bagian kedua terlihat bahwa F hitung *levane test* sebesar 7,630 dengan probabilitas 0,007, karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA berbeda. Dengan probabilitas $0,007 < 0,05$ maka H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) pada *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) berbeda secara signifikan.

d. Analisis rasio NPM

Dari perhitungan rasio NPM, dengan menggunakan pendekatan *value added approach* dan pendekatan *Value Added Approach* (lihat lampiran A dan B) diperoleh data sebagai berikut:

Rasio NPM
Dengan Pendekatan ISA dan VAA

No	Nama Bank	Tahun	NPM (ISA)	NPM (VAA)
1	PT Bank Syariah Mandiri	2009	0.11990391	0.275837967
		2010	0.125347009	0.309676476
		2011	0.113394092	0.354076329
		2012	0.138173697	0.357366343
		2013	0.098063279	0.305968603
		2014	0.010933915	0.194436709
		2015	0.041872443	0.208920611
2	PT Bank BRI Syariah	2009	0.057312504	0.157962819
		2010	0.014917609	0.128687185
		2011	0.010206959	0.124277219
		2012	0.067588652	0.209898426
		2013	0.069077958	0.173041448
		2014	0.003065409	0.066895077
		2015	0.047806067	0.1161871

No	Nama Bank	Tahun	NPM (ISA)	NPM (VAA)
3	PT Bank BNI Syariah	2009	-0.473559395	-0.473559395
		2010	0.082591199	0.082591199
		2011	0.078436147	0.078436147
		2012	0.099843706	0.099843706
		2013	0.07935501	0.07935501
		2014	0.07676999	0.137758612
		2015	0.088981655	0.149059701
4	PT Bank Muamalat Indonesia	2009	0.028622051	0.17798967
		2010	0.090033714	0.257861142
		2011	0.101512517	0.254398074
		2012	0.114466365	0.255245819
		2013	0.098955744	0.210443188
		2014	0.010322801	0.086542316
		2015	0.030874825	0.213172739
5	PT Bank Mega Syariah	2009	0.078495877	0.178784679
		2010	0.06469809	0.163623768
		2011	0.054820549	0.16473439
		2012	0.141953496	0.269133607
		2013	0.089339323	0.287164328
		2014	0.012595493	0.153557705
		2015	0.010490786	0.552468948
6	PT Bank BCA Syariah	2009	0.019933513	0.090339135
		2010	0.068533991	0.117438525
		2011	0.067817485	0.128295501
		2012	0.063579463	0.180813604
		2013	0.074401467	0.170477245
		2014	0.052730589	0.132881085
		2015	0.135382429	0.205537296
7	PT Bank Syariah Bukopin	2009	0.006323335	0.187120486
		2010	0.045860501	0.174506509
		2011	0.049770491	0.204026807
		2012	0.055581261	0.161046848
		2013	0.048687058	0.073212404
		2014	0.017226361	0.118514261
		2015	0.049785199	0.159847443

No	Nama Bank	Tahun	NPM (ISA)	NPM (VAA)
8	PT Bank Panin Syariah	2009	0.094590393	-0.13197575
		2010	-0.310815495	-0.062267094
		2011	0.12309846	0.220331978
		2012	0.229728313	0.290094494
		2013	0.075153428	0.121481367
		2014	0.126571686	0.191624812
		2015	0.072971088	0.109346314

Pada tabel 4.6 diperoleh hasil perbandingan rasio NPM dengan menggunakan dua pendekatan yaitu *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA), serta menggunakan Uji *Statistic Independent Sample T-Test*.

Tabel 4.6
Independent Sample T-Test untuk Rasio NPM
Group Statistics

Rasio	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	ISA	56	.0544	.09810	.01311
	VAA	56	.1644	.13356	.01785

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	2.869	.093	-4.968	110	.000	-.11001	.02214	-.15389	-.06612
	Equal variances not assumed			-4.968	100.962	.000	-.11001	.02214	-.15394	-.06608

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6, hasil yang diperoleh dari bagian pertama terlihat rata-rata (mean) rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada *income statement approach* (ISA) adalah 0,0544 sedangkan pada *value added approach* (VAA) sebesar 0,1644. Secara absolut jelas bahwa rata-rata NPM antara ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*.

Pada bagian kedua, terlihat bahwa F hitung *levane test* sebesar 2,869 dengan probabilitas 0,093 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Dari hasil pada tabel terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah -4,968 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio NPM pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

e. Analisis rasio BOPO

Dari perhitungan rasio NPM, dengan menggunakan pendekatan *value added approach* dan pendekatan *Value Added Approach* (lihat lampiran A dan B) diperoleh data sebagai berikut:

Rasio BOPO Dengan Pendekatan ISA dan VAA

No	Nama Bank	Tahun	BOPO (ISA)	BOPO (VAA)
1	PT Bank Syariah Mandiri	2009	0.45090085	0.45090085
		2010	0.477792932	0.477792932
		2011	0.476331537	0.476331537
		2012	0.479217198	0.479217198
		2013	0.550839281	0.550839281
		2014	0.610598014	0.610598014
		2015	0.675719012	0.675719012
2	PT Bank BRI Syariah	2009	0.632837351	0.632837351
		2010	0.620778973	0.620778973

No	Nama Bank	Tahun	BOPO (ISA)	BOPO (VAA)
	PT Bank BRI Syariah	2011	0.575508202	0.575508202
		2012	0.492259889	0.492259889
		2013	0.494019044	0.494019044
		2014	0.499881779	0.499881779
		2015	0.445144278	0.445144278
3	PT Bank BNI Syariah	2009	0.37256297	0.37256297
		2010	0.383547359	0.383547359
		2011	0.459734598	0.459734598
		2012	0.660404796	0.660404796
		2013	0.59343309	0.59343309
		2014	0.52644469	0.52644469
		2015	0.701024919	0.701024919
4	PT Bank Muamalat Indonesia	2009	0.422778523	0.422778523
		2010	0.417754374	0.417754374
		2011	0.37638501	0.37638501
		2012	0.369165803	0.369165803
		2013	0.347755993	0.347755993
		2014	0.332095417	0.332095417
		2015	0.835533878	0.835533878
5	PT Bank Mega Syariah	2009	0.605600941	0.605600941
		2010	0.718697021	0.718697021
		2011	0.760667043	0.760667043
		2012	0.661535142	0.661535142
		2013	0.068970029	0.068970029
		2014	0.684644619	0.684644619
		2015	0.805985393	0.805985393
6	PT Bank BCA Syariah	2009	8.006289308	8.006289308
		2010	0.841578119	0.841578119
		2011	0.545930996	0.545930996
		2012	0.532841385	0.532841385
		2013	0.465446068	0.465446068
		2014	0.386911601	0.386911601
		2015	0.815616361	0.815616361
7	PT Bank Syariah Bukopin	2009	1.166440681	1.166440681
		2010	1.052397609	1.052397609
		2011	1.087515528	1.087515528
		2012	1.003912702	1.003912702

No	Nama Bank	Tahun	BOPO (ISA)	BOPO (VAA)
	PT Bank Syariah Bukopin	2013	1.011751472	1.011751472
		2014	0.336127539	0.307892863
		2015	0.304638171	0.304638171
8	PT Bank Panin Syariah	2009	1.216727921	1.216727921
		2010	0.973131822	0.973131822
		2011	0.409311827	0.409311827
		2012	0.264853839	0.264853839
		2013	0.294055871	0.294055871
		2014	0.228766553	0.228766553
		2015	0.263774863	0.263774863

Pada tabel 4.7 diperoleh hasil perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* menggunakan Uji Statistic Independent Sample T-Test.

Berdasarkan tabel 4.7, hasil yang diperoleh dari bagian pertama terlihat rata-rata (mean) Rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) pada *Income Statement Approach* (ISA) adalah 0,7106 sedangkan pada *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,7106. Secara absolut jelas bahwa rata-rata BOPO antara ISA dan VAA tidak berbeda (sama)

Tabel 4.7
Independent Sample T-Test untuk Rasio BOPO

Group Statistics

Rasio	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	ISA	56	.7106	1.02350	.13677
	VAA	56	.7106	1.02350	.13677

Sumber: Data sekunder yang diolah

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	.000	1.000	.000	110	1.000	.00000	.19342	-.38332	.38332
	Equal variances not assumed			.000	110.000	1.000	.00000	.19342	-.38332	.38332

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada bagian kedua, terlihat bahwa F hitung *levane test* sebesar 0,000 dengan probabilitas 1,000 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Dari hasil terlihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* adalah 0,000 dengan probabilitas signifikansi $1,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada *income statement approach* dan *value added approach* tidak berbeda secara signifikan.

f. Analisis Kinerja Keseluruhan

Setelah diperoleh hasil dari rasio ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO masing-masing bank, tahap selanjutnya adalah menganalisa kinerja bank secara keseluruhan dengan menjumlahkan rasio masing-masing bank. Variabel tersebut diberi nama "Kinerja". Hasil penjumlahan variabel "Kinerja" tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *independent sample t-test*. Pada tabel 4.8 diperoleh hasil perbandingan kinerja keseluruhan dengan menggunakan *income statement approach* (ISA) dan *value added approach* (VAA) menggunakan Uji Statistic Independent Sample T-Test.

Dari data perhitungan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, BOPO dan Kinerja

dengan menggunakan pendekatan *income statement approach* dan *value added approach* (lihat lampiran A dan B) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Independent Sample T-Test untuk Rasio Kinerja

Group Statistics

	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KINERJA	ISA	56	.8482	1.01365	.13545
	VAA	56	1.1215	1.03034	.13768

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KINERJA	Equal variances assumed	.183	.670	-1.415	110	.0160	-.27326	.19314	-.65603	.10951
	Equal variances not assumed			-1.415	109.971	.0160	-.27326	.19314	-.65603	.10951

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8, hasil yang diperoleh dari bagian pertama, terlihat rata-rata (mean) kinerja keseluruhan pada *income statement approach* (ISA) adalah 0,8482, sedangkan pada *value added approach* (VAA) sebesar 1,1215. Secara absolut jelas bahwa rata-rata kinerja keuangan antara ISA dan VAA

berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*.

Pada bagian kedua, terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 0,183 dengan probabilitas 0,670 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Dari hasil terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah -1,415 dengan probabilitas signifikansi $0,0160 < 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keseluruhan pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

C. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) adalah berikut:

Berdasarkan hasil analisis data diatas didapatkan hasil analisis pada hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) pada tahun 2009 sampai dengan 2015 karena tingkat signifikansi ROA $< 0,05$ sehingga menerima H_1 . Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROA selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif *Value Added Approach* (VAA) memiliki rasio ROA yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *Income Statement Approach* (ISA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Hasil analisis pada hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara *income statement approach* dan *value added approach* pada tahun 2009 sampai dengan 2015

karena tingkat signifikansi $ROE < 0,05$ sehingga menerima H2. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROE selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif *Value Added Approach* memiliki rasio ROE yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *Income Statement Approach*. Rasio ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden, sehingga semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga rentabilitas bank semakin baik.

Hasil analisis pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) antara *income statement approach* dan *value added approach* pada tahun 2009 sampai dengan 2015 karena tingkat signifikansi perbandingan laba rugi dengan aktiva produktif (LBAP) $< 0,05$ sehingga menerima H3. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif *Value Added Approach* memiliki rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *Income Statement Approach*.

Hasil analisis pada hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara *income statement approach* dan *value added approach* pada tahun 2009 sampai dengan 2015 karena tingkat signifikansi NPM $< 0,05$ sehingga menerima H4. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap NPM selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif *Value Added Approach* memiliki rasio NPM yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *Income Statement Approach*. Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut *operating incomenya*, sehingga semakin tinggi rasio NPM suatu bank menunjukkan hasil yang semakin baik.

Hasil analisis pada hipotesis kelima menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara *income statement approach* dan *value added approach* pada tahun 2009 sampai dengan 2015 karena tingkat signifikansi BOPO $> 0,05$ sehingga menolak H5. Berkaitan dengan besarnya rasio BOPO baik menggunakan *income statement approach* maupun *value added approach* memperoleh hasil yang sama (tidak ada perbedaan). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Hasil analisis pada hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keseluruhan antara *income statement approach* dan *value added approach* pada tahun 2009 sampai dengan 2015 karena tingkat signifikansi kinerja $< 0,05$ sehingga menerima H6. Tetapi secara kuantitatif *Value Added Approach* memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Income Statement Approach*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agus Rifai yang juga meneliti tentang ISA dan VAR. Dalam penelitiannya menggunakan lima variabel yaitu ROA, ROE, perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP), NPM dan BOPO. Secara kuantitatif keempat variabel yaitu ROA, ROE, LBAP dan NPM yang telah dibuktikan oleh Agus Rifai juga memperoleh hasil yang sama yaitu antara ISA dan VAR mempunyai perbedaan dimana rasio yang diperoleh dengan ISA lebih rendah daripada menggunakan VAR. Sedangkan rasio BOPO tidak terbukti mempunyai perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan VAA diketahui perolehan nilai tambah (laba) Bank Umum Syariah tahun 2009-2015 lebih besar jika dibandingkan perolehan laba bersih yang menggunakan ISA. Perbedaan nilai yang begitu besar ini disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan. Bahwa dua arus utama pemikiran dalam akuntansi syariah telah sampai pada pemikiran

diametris antara *Syariah Enterprise Theory (SET)* dan *Entity Theory (ET)*,⁶⁸ sehingga perhitungan Laporan Laba Rugi menggunakan ET sedangkan Laporan Nilai Tambah menggunakan SET.

Berikut ini ditampilkan perbandingan antara besarnya laba bersih dengan nilai tambah syariah dari 8 bank umum syariah selama 2009 sampai 2015, yang menunjukkan bahwa nilai tambah syariah lebih besar dibandingkan dengan laba bersih.

Tabel 4.9
Perbandingan Laba Bersih Dengan Nilai Tambah Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Bank	Tahun	Laba Bersih	Nilai Tambah
1	PT BANK SYARIAH MANDIRI	2009	290943	669312
		2010	418520	1033976
		2011	551070	1720732
		2012	805690	2083801
		2013	651240	2031943
		2014	71778	1276421
		2015	289576	1444826
2	PT BANK BRI SYARIAH	2009	16216	44694
		2010	10954	94495
		2011	11654	141896
		2012	101888	316416
		2013	129564	324560
		2014	6577	143527
		2015	122637	298055
3	PT BANK BNI SYARIAH	2009	-186509	-186509
		2010	36512	36512
		2011	66354	66354
		2012	101892	101892
		2013	117462	117462
		2014	163251	292943
		2015	228525	382819
4	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2009	50192	312125
		2010	170939	489578
		2011	273621	685715

⁶⁸ Triyuwono, *Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*, Makassar, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007, hal.2

No.	Bank	Tahun	Laba Bersih	Nilai Tambah
	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2012	389414	868345
		2013	475847	1011955
		2014	57173	479316
		2015	74492	514324
5	PT BANK MEGA SYARIAH	2009	59986	136626
		2010	62854	158960
		2011	53867	161869
		2012	184872	350504
		2013	149540	480668
		2014	17396	212083
		2015	12224	643744
6	PT BANK BCA SYARIAH	2009	1577	7147
		2010	5471	9375
		2011	6773	12813
		2012	8360	23775
		2013	12701	29102
		2014	12950	32634
		2015	23437	35582
7	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	2009	831	24591
		2010	10234	38942
		2011	12209	50049
		2012	17298	50121
		2013	19548	29395
		2014	8662	59593
		2015	27778	89188
8	PT BANK PANIN SYARIAH	2009	1217	-1698
		2010	-7173	-1437
		2011	9233	16526
		2012	35057	44269
		2013	21332	34482
		2014	70939	107399
		2015	53578	80286

SET memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam.⁶⁹ Konsekuensi dari SET sebagai dasar dari pengembangan teori akuntansi syariah adalah pengakuan *income* dalam bentuk nilai tambah, bukan *income* dalam pengertian laba sebagaimana yang digunakan dalam ET.

⁶⁹ Triyuwono, *Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*, Makassar, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007, hal.2

Pada tabel 4.8 mengenai perbandingan antara laba bersih dengan nilai tambah syariah terlihat bahwa nilai tambah syariah lebih besar daripada laba bersih pada tiap-tiap bank umum syariah.

Tujuan laporan laba rugi lebih menekankan pada kepentingan *stakeholders*, hal ini tampak jelas ditunjukkan pada konstruksi laporan laba rugi. Dalam konstruksi laporan laba rugi terlihat bahwa item seperti hak pihak ketiga atas bagi hasil, ZIS, pajak yang merupakan pihak yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perolehan laba, merupakan item yang diperlakukan sebagai beban sehingga berfungsi mengurangi pendapatan. Selain itu masih ada satu item lagi yakni karyawan sebagai pihak yang secara langsung telah memberikan andil bagi pencapaian laba juga diperlakukan sebagai beban.

Berbeda dengan nilai tambah yang menggunakan konsep SET. Konsep nilai tambah memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas, yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Kepedulian ini diwujudkan dengan kesediaan manajemen untuk mendistribusikan nilai tambah kepada semua pihak yang terlibat dalam perolehan nilai tambah, yaitu pemerintah (melalui pajak), karyawan (melalui gaji), pemilik modal (melalui deviden), infak shadaqah, dana yang diinvestasikan kembali, dan lingkungan sekitar.

Laba dalam konsep nilai tambah merupakan total pendapatan, baik yang bersumber dari pendapatan operasional, pendapatan non operasional maupun revaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep nilai tambah sangat memperhatikan nilai keadilan. Dimana semua pihak berhak merasakan setiap nilai tambah yang dihasilkan, tidak memandang apakah berasal dari operasi utama atau bukan. Tidak demikian dengan konsep laba rugi, dimana pihak ketiga hanya berhak terhadap pendapatan yang diperoleh dari operasi utama, pendapatan selain itu tidak berhak.

Dari hasil interpretasi tersebut, dapat disimpulkan adanya perbedaan penerapan teori yang digunakan dalam Laporan Laba Rugi dan Laporan Nilai Tambah. Laporan Laba Rugi menggunakan *Entity Theory (ET)* yang menekankan pendapatan operasi utamanya untuk dibagihasilkan dan hanya

dikhususkan untuk pemilik modal, sedangkan Laporan Nilai Tambah menggunakan *Syariah Enterprise Theory (SET)* yang lebih menerapkan prinsip keadilan dimana nilai tambah akan didistribusikan kepada semua pihak yang terlibat dalam menghasilkan nilai tambah tersebut.

Adanya perbedaan penerapan teori yang digunakan dalam *income statement approach* dan *value added approach* menyebabkan hasil analisis kinerja keuangan (ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM) menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan. Untuk rasio BOPO tidak dibuktikan adanya perbedaan secara signifikan karena pendapatan operasional dan biaya operasional dalam *value added approach* bersifat tetap seperti yang diperlakukan dalam *income statement approach* (ISA). Sehingga perolehan nilai tambah (laba) dengan menggunakan *value added approach* (VAA) menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan laba yang diperoleh dengan menggunakan *income statement approach* (ISA).

